

KREATIVITAS *VIDEOGRAPHER* DALAM PROSES PRODUKSI FILM DOKUMENTER "MERAJUT SENJA" KESEJAHTERAAN LANSIA DI DPRD KOTA BOGOR

Ana Risfiatun Nabilah¹

¹Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi, IPB University
anaarnabilah@apps.ipb.ac.id

Abstract

The welfare conditions of the elderly in Indonesia are not yet fully prosperous; there are limitations in programs, and the number of elderly people indicates a weak commitment from the government in addressing elderly welfare issues. The Regional People's Representative Council (DPRD) of Bogor City also formulated a Regional Regulation (Perda) on the Protection and Empowerment of the Elderly. To socialize this new regulation, the DPRD of Bogor City, together with the project team, produced a documentary film titled "Weaving Sunset". The welfare of the elderly and the campaign socialization were publicized through social media by the DPRD of Bogor City, hoping that this documentary film would be well-received and increase public awareness of the welfare of vulnerable elderly groups. A videographer is responsible for determining the quality of the footage and selecting the appropriate angles for capturing scenes. In order to achieve a good video outcome, a videographer is essential in the documentary film production process to ensure that the documentary film is worthy of publication. The documentary film "Weaving Sunset" on Elderly Welfare has social goals and functions aimed at promoting peaceful and prosperous living conditions.

Keywords: *documentary film, elderly, the regional people's representative council (dprd) of bogor city, videographer*

Abstrak

Kondisi kesejahteraan lansia di Indonesia belum sepenuhnya sejahtera, terdapat keterbatasan program serta jumlah lansia menunjukkan lemahnya komitmen pemerintah dalam menangani masalah kesejahteraan lansia. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah(DPRD) Kota Bogor turut menyusun Peraturan Daerah(Perda) tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Lanjut Usia. Untuk mensosialisasikan Perda baru tersebut DPRD Kota Bogor bersama tim proyek memproduksi film dokumenter "Merajut Senja" Kesejahteraan Lansia dan sosialisasi kampanye tersebut dipublikasikan melalui media sosial DPRD Kota Bogor. Berharap film dokumenter ini dapat di terima dengan baik sehingga bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan kelompok rentan lanjut usia. *Videographer* adalah seseorang yang bertanggung jawab dengan hasil gambar yang akan di tentukan serta sudut pengambilan *angle* yang tepat. Untuk mendapatkan hasil video yang baik, dibutuhkan seorang *videographer* dalam proses produksi film dokumenter sehingga film dokumenter layak dipublikasikan. Film dokumenter "Merajut Senja" Kesejahteraan Lansia memiliki tujuan dan fungsi yang bersifat sosial yaitu menghasilkan kehidupan damai, dan sejahtera.

Kata Kunci : *dewan perwakilan rakyat daerah kota bogor(dprd), film dokumenter, lanjut usia, videographer.*

Pendahuluan

Pada era media baru, setiap individu maupun kelompok-kelompok sosial, budaya, ekonomi, maupun politik harus meniscayakan dirinya untuk berinteraksi secara aktif dengan media baru. Hal ini dilakukan bukan sekedar untuk mengekspresikan identitas individu atau kelompok, tetapi yang lebih penting bagaimana kemudian setiap kelompok menggunakan media baru sebagai wadah komunikasi untuk proses

penyampaian pesan atau berbagai informasi kepada orang lain. Informasi menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi individu maupun khalayak yang harus terpenuhi, karena informasi dipakai untuk berbagai tujuan. Informasi yang terdapat pada sumber-sumber informasi disimpan dalam berbagai bentuk salah satunya adalah film. Film adalah media komunikasi massa yang berguna untuk menyampaikan realitas kehidupan sehari-hari. Banyak film memiliki realitas yang kuat salah

satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Bill Nichols (2001) mengatakan bahwa film dokumenter merupakan upaya menceritakan kembali suatu kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data. Melalui film dokumenter informasi berdasarkan realita yang ada, dapat menginspirasi, memberi informasi dan memotivasi kearah perubahan baik dari skala sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya. Film dokumenter ini memiliki tujuan dan fungsi yang bersifat sosial yaitu sebagai media penyampaian keresahan, pengalaman, serta harapan sehingga menghasilkan kehidupan damai, sejahtera, bahagia, dan selamat.

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam warga negara dengan perbedaan dari mulai suku, ras, agama, hingga umur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 278,8 juta jiwa pada 2022. Dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase kelompok penduduk lanjut usia di Indonesia sebesar 10,48% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2023, yaitu sebanyak 11,75%. Peningkatan persentase lansia tersebut di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat sedangkan jumlah penduduk lansia di Kota Bogor mencapai 250.822 jiwa. Peningkatan data penduduk lanjut usia ini harus menjadi perhatian bagi para pemangku pemerintah dan juga masyarakat sekitar. Penduduk lansia tentunya mengalami berbagai permasalahan dari mulai kemunduran kemampuan fisik, mental, dan kognitif. Kondisi kesejahteraan lansia di Indonesia juga belum sepenuhnya sejahtera, terdapat keterbatasan program serta jumlah lansia, menunjukkan lemahnya komitmen pemerintah dalam menangani masalah kesejahteraan lansia. Menurut Djahhari (2021) penting bagi masyarakat baik dari kalangan anak muda, kelompok usia produktif, dan kelompok pralansia harus meningkatkan perhatian kepada isu kelanjutusiaan. Pemberdayaan lansia harus diselaraskan di seluruh kota- kota di Indonesia, salah satunya Kota Bogor.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) adalah lembaga yang mewakili rakyat daerah dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. DPRD Kota Bogor turut menyusun Peraturan Daerah(Perda) tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Lanjut Usia.

Perda ini pun sudah sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan. Perda ini nantinya berguna untuk memberikan kemudahan akses bagi lansia pada pemenuhan hak-hak individu termasuk kesehatan, kesempatan kerja, pelayanan sosial, pendidikan, bantuan hukum dan bantuan sosial. Untuk mensosialisasikan Perda baru tersebut, DPRD Kota Bogor bersama tim proyek memproduksi film dokumenter kesejahteraan lansia sebagai sosialisasi kampanye di media sosial DPRD Kota Bogor. Diharapkan film dokumenter ini menjadi langkah proaktif dalam mengedukasikan dan menginformasikan kelompok rentan yang membutuhkan perhatian karena setidaknya film dapat memberikan kita sebuah empati terhadap sesuatu.

Pembuatan film dokumenter “Merajut Senja” Kesejahteraan Lansia atau lebih sering disebut produksi film dokumenter adalah proses pembuatan film dari ide sampai terwujud sebuah film dokumenter. Film dokumenter pastinya tidak terlepas dari tim produksi di balik pembuatannya. Menurut Prastya et al. (2019) *videographer* adalah orang yang bertanggung jawab untuk melakukan pengambilan gambar. Seorang *videographer* dituntut untuk memberikan storytelling terhadap gambar-gambar yang diambil. Berbeda dengan *editor* yang menggabungkan visualisasi gambar menjadi cerita yang utuh, sedangkan *videographer* harus memberikan sudut pandang mengenai hal- hal yang ingin dilihat oleh audiens. Maka dari itu, *videographer* perlu memastikan bahwa tidak ada kesalahan pada saat pengambilan gambar, memastikan gambar harus fokus, *framing* (komposisi gambar) tepat, pengaturan audio sesuai, warna gambar yang sesuai dengan aslinya, serta perlu menempatkan posisi gambar yang terbaik (Widarti 2021). Tugas seorang *videographer* juga dilaksanakan secara berkala dengan pengambilan gambar di berbagai tempat dan suasana. Saat pengambilan gambar film dokumenter, seorang *videographer* harus dapat memvisualisasikan keadaan lansia di Kota Bogor baik yang diberdayakan dan tidak diberdayakan, diharapkan penjelasan Perda Kesejahteraan Lansia, kesan dan pesan pemerintah dan juga lansia, hingga suasana kesejahteraan lansia di Kota Bogor tersampaikan dan dapat tervisualisasi dengan baik.

Metode

Pelaksanaan proyek dalam pembuatan film dokumenter “Merajut Senja” dilaksanakan di DPRD Kota Bogor yang dimulai pada Maret 2024 dan berakhir pada Mei 2024. Pengambilan video ini berlangsung di beberapa tempat yakni di DPRD Kota Bogor, panti jompo Wredha Hanna, Pos Bina Terpadu (posbindu) Tegal Gundil, Alun-Alun Kota Bogor, Suryakencana, dan Tugu Kujang. Lokasi yang disebutkan tersebut adalah hasil diskusi dan persetujuan antar anggota dengan pihak mitra kerjasama, yaitu DPRD Kota Bogor yang dilaksanakan secara offline di kantor DPRD Kota Bogor.

Hasil dan Pembahasan

Proses Produksi Film Dokumenter “Merajut Senja” Kesejahteraan Lansia di DPRD Kota Bogor

Produksi film dokumenter adalah proses pembuatan film dari ide cerita hingga terealisasinya sebuah film dokumenter. Menurut (Shadrina *et al.*, 2023), proses produksi terdiri atas tiga tahap, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahap praproduksi adalah tahap awal mempersiapkan seluruh kebutuhan produksi sebuah video. Tahap ini merupakan tahap perencanaan produksi. Oleh sebab itu, tahap praproduksi adalah tahap awal persiapan segala kebutuhan sebelum memasuki tahapan produksi (Meitavia *et al.* 2018). Persiapan yang dilakukan menyesuaikan pada kompleksitas sinema yang akan diproduksi. Tahap praproduksi dilalui dengan menentukan tema, naskah, dan alur sinema, menentukan talent, mempersiapkan daftar alat, serta mempersiapkan lokasi produksi.

Tahap produksi adalah tahapan inti dalam pembuatan video. *Videographer* berperan penuh dalam proses pembuatan video. *Videographer* berperan dalam mengatur pencahayaan, sudut pandang, serta perekaman gambar (Efendi *et al.* 2023).

Pascaproduksi adalah tahap akhir setelah persiapan dan pengambilan gambar. Tahap ini dilakukan untuk *editing*, melalui tahap editing yang mencakup pengeditan, penambahan audio, efek khusus, *color grading*, serta menggabungkan potongan *scene* menjadi video yang utuh. Tahap ini merupakan tahap penting karena berkaitan dengan pesan atau makna yang ingin disampaikan

kepada audiens. Selain itu, tahap pascaproduksi juga dilakukan dengan pengunggahan hasil produksi ke *channel* atau media yang dituju (Ananda *et al.* 2023)

Kreativitas Videographer dalam Proses Produksi Film Dokumenter “Merajut Senja” Kesejahteraan Lansia pada DPRD Kota Bogor

Videographer adalah orang yang bertugas untuk melakukan pengambilan gambar berupa video. *Videographer* bertugas untuk menggunakan alat-alat pengambilan gambar seperti kamera sekaligus bertanggung jawab terhadap penggunaan alat-alat tersebut. *Videographer* juga harus memiliki kemampuan visualisasi yang baik dan kreativitas yang baik karena akan berpengaruh terhadap pengambilan gambar yang dihasilkan sehingga memiliki keunikan dan dapat menarik perhatian audiens.

Seorang *videographer* harus memiliki kemampuan sinematografi yang baik sehingga video yang dihasilkan memiliki pencahayaan, komposisi, serta imajinasi yang menarik (Utari, 2023). Seorang *videographer* memiliki peran penting dalam proses produksi film dokumenter “Merajut Senja”. *Videographer* melakukan perencanaan konsep serta pengambilan gambar.

Terdapat beberapa peran *videographer* dalam proses produksi film dokumenter “Merajut Senja” sebagai berikut.

a. Membuat Konsep

Membuat konsep film dokumenter “Merajut Senja” Kesejahteraan Lansia dilakukan bersama dengan tim proyek akhir yang bertujuan untuk menentukan alur cerita, konsep video, serta konsep pengambilan gambar. Proses ini dilakukan oleh *videographer* bersama dengan tim proyek akhir lainnya sebelum pengambilan gambar dilakukan. Penentuan konsep video diperlukan agar *videographer* tidak kesulitan untuk mengambil gambar ketika di lapangan.

b. Menentukan Karakteristik Pengambilan Gambar

Tahap menentukan karakteristik pengambilan gambar merupakan tugas krusial dari seorang *videographer*. Seorang *videographer* dituntut untuk mengeluarkan kreativitasnya dalam proses pengambilan gambar. Pada tahap ini, *videographer* mengatur kamera dan

menentukan komposisi pengambilan gambar, angle gambar, dan tipe *shot*.

c. Mempersiapkan Keperluan Pengambilan Gambar

Persiapan dilakukan dengan tujuan mengurangi masalah yang mungkin muncul selama proses pengambilan gambar. Proses ini dilalui oleh *videographer* dengan mempersiapkan alat pengambilan gambar, melakukan survey lokasi yang digunakan untuk pengambilan gambar, serta mempersiapkan talent yang akan terlibat di dalam proses pengambilan video. Persiapan keperluan pengambilan video dibantu oleh tim proyek akhir sehingga *videographer* dapat fokus mempersiapkan teknik karakteristik pengambilan gambar yang sebelumnya telah direncanakan.

d. Mengambil video

Tugas utama seorang *videographer* adalah melakukan pengambilan gambar untuk video. Proses ini, *videographer* mengikuti konsep yang telah disusun sebelumnya, yang berisi daftar apa saja yang akan diambil. *Videographer* juga memiliki kebebasan untuk mengambil video tambahan yang tidak tercantum dalam konsep. Hal ini dilakukan sebagai cadangan jika terjadi kekurangan rekaman saat proses *editing*.

Hal-hal yang harus dipahami oleh seorang *videographer* dalam mengambil video adalah tentang kamera. Kamera menjadi alat penting bagi seorang *videographer* untuk mengambil data dari naskah yang telah disusun, Seorang *videographer* juga dituntut untuk terampil menggunakan alat-alat penunjang proses pengambilan video seperti mikrofon.

Segitiga eksposur adalah tiga komponen penting yang harus dikuasai dalam penggunaan kamera. Segitiga eksposur terdiri dari ISO, shutter speed, dan aperture. Ketiga elemen tersebut perlu diatur dengan seimbang untuk mendapatkan kualitas gambar yang optimal

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan. Produksi film dokumenter ini melibatkan tahapan praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan kualitas dan kesuksesan video. Praproduksi meliputi persiapan

naskah dan konsep, produksi melibatkan pengambilan gambar, dan pascaproduksi mencakup *editing* video.

Videographer memainkan peran penting dalam produksi film dokumenter “Merajut Senja” yang bertanggung jawab untuk mengambil gambar yang sesuai dengan konsep dan naskah, menggunakan teknik sinematik untuk menciptakan visual yang menarik, dan memastikan bahwa setiap elemen gambar mendukung narasi dan pesan video.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, saran yang dapat diberikan selama kegiatan proses produksi berlangsung dimulai dari tahap praproduksi hingga pascaproduksi ialah pada

produksi film dokumenter berlangsung, diharapkan semua anggota tim proyek menjaga komunikasi satu dengan yang lainnya dengan baik agar tidak ada kesalah pahaman sehingga kerjasama antar anggota lebih lancar dan proyek berjalan dengan baik.

Selain itu juga *videographer* perlu perbanyak menonton referensi film dokumenter agar mendapatkan ide yang lebih bervariasi dan dapat diterapkan pada saat pengambilan gambar berlangsung.

Daftar Pustaka

- Ananda, S. D., Putri, D. D., & Shaniya, G. (2023). Manajemen Produksi Film Pendek Pklnik Panik di Era Covid 19 Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. *Jurnal Audiens*, 4(2), 289-300. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.29>
- Arsyad A. (2014). Manfaat Media Pembelajaran. Media Pembelajaran. Retrieved from jakarta: Rajawali Press
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta Usia. Jakarta(ID):BPS
- Djamhari (2021). Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia.
- Efendi, E., Sagala, R. S. A., & Tanjung, S. R. (2023). Kinerja Pra Produksi, Proses Produksi, Pasca Produksi Siaran Radio Dakwah Islam. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 1023-1032. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.3033> <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia> Jakarta [ID]: PRAKASA
- Nichols, Bill, 2001; “*Dictionary of Film Terms*”, New York: An Imprint of Simon & Schuster Mac-millan.

- Prastya, N. M., dkk. (2019). *Humas dalam Organisasi Olahraga: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Penerbit Komunikasi UII.
- Rimayanti N, Yulianti A, Nasution B, Lubis E. E. (2019). *Pembuatan Video Profil Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Riau sebagai Media Promosi Berbasis Multimedia*. *IT Journal Research and Development (ITJRD)*. 3(2):87
- Meitavia HA, Mindara, GP, Pramujadi, A. 2018. *Pembuatan Video Dan Banner Web Sebagai Media Promosi Di Pusat Penelitian Dan Pengembangan Hortikultura*. Bogor: <https://doi.org/10.29244/jstsv.8.1.43-57>
- Nurinayah, (2018) *Pengaruh SOP (Standar Operasi Prosedur) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai PT. BNI46 (persero) tbk Cabang Mattoangin Di Kota Makassar*
- Shadrina, A. N., Zaim, S. R., & Arimurti, F. (2023). *Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Praproduksi, Produksi dan Pasca Produksi*. *Jurnal Audiens*, 4(2), 320-330. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.36>
- Widarti. (2021). *Peran Videographer Dan Editor Dalam Mengembangkan Inex Works*. *Pariwara*, I(1),23–28.